

ABSTRAK

KONFLIK DALAM NOVEL *DAUN PUN BERZIKIR* KARYA TAUFIQURRAHMAN AL AZIZY DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

**OLEH
RAHMA ARTA YULIA**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy dan kelayakan novel tersebut sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA yang ditinjau dari tiga aspek: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kesastraan, dan pendidikan karakter.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis mendeskripsikan data-data yang berupa kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang mengandung konflik yang terdapat dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy.

Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy. Novel ini diterbitkan oleh Laksana pada tahun 2010, edisi pertama, cetakan pertama, dan novel ini setebal 361 halaman

Berdasarkan analisis data, ditemukan berbagai macam konflik dan akibat yang ditimbulkannya. Konflik-konflik yang ditemukan dalam novel ini adalah konflik pribadi, konflik antarkelas sosial, konflik batin, konflik sosial, dan konflik antarindividu. Adapun akibat-akibat dari konflik-konflik yang ditemukan dalam novel ini di antaranya keretakan hubungan antarindividu dan persatuan kelompok, berubahnya kepribadian individu, dan hancurnya harta benda.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan novel yang ditinjau dari tiga aspek di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

MOTO

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”
(Q.S. An-Nahl:43)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).“
(Q.S. Al Insyirah:5-7)

Sinopsis Novel Daun Pun Berzikir



Judul : Daun pun berzikir
Penulis : Taufiqurrahman Al-Azizy.
Penerbit : Laksana
Terbit : Mei 2010
Kategori : Fiksi/Novel
Tebal : 361 halaman

Ini adalah sebuah novel Religius Inspirasional yang ditulis oleh Taufiqurrahman Al-Azizy. Di novel ini sang penulis menceritakan tentang cinta dan persahabatan.

Tokoh utama nya adalah seorang pemuda yang bernama Haydar yang sangat religius memiliki beberapa sahabat diantaranya nya Sofi dan Nayla. Semenjak kepergian sang ayah ke alam baka telah merubah keadaan Haydar. Kepergian sang Ayah tercinta telah membuat jiwa Haydar tergoncang, sedih yang begitu dalam dirasakan Haydar karena dia tak sempat melihat jenazah ayahnya. Hari-harinya di lalui oleh Haydar dengan menyendiri dan menyepi. Kepada pohon dia berbicara, seakan-akan dia tengah berbicara dengan ayahnya. Pohon diajak berbicara sebab ayahnya sering berteduh dibawahnya. Kepada sungai yang mengalir, dia berkata-kata, sebab disanalah sang ayah sering kali mengajarkan betapa indah alam di ciptakan-Nya. Ketika diladang, dia sering meneteskan air mata, sebab disanalah dia sering bersama ayahnya menghabiskan siang untuk bekerja. Ketika malam, dia sering berada dimesjid menjeritkan hati dan menumpahkan air mata di hadapan-Nya, hingga suara sengguk tangisnya membangunkan orang-orang disekitarnya.

Perubahan sikap Haydar ini menyebabkan telah terjadi salah penilaian warga dusun Gagatan terhadap diri Haydar sehingga berhembuslah berita "Haydar Gila". Sebutan ini telah menjauhkan Haydar dengan sahabatnya Sofi. Ibu Sofi telah membuat sangkar emas untuk Sofi agar dia tak bisa lagi menemui Haydar. Sang ibu tak menginginkan anak perempuannya mencintai Haydar yang miskin dan gila itu, sehingga sang ibu mempertemukannya dengan seorang pemuda kota bernama Bram.

Bram berbeda sekali dengan Haydar. Caranya mendekati dan mencuri hati Sofi. Cinta Bram yang begitu besar tak mampu meluluhkan hati Sofi. Penolakan Sofi telah menghancurkan hati dan jiwa Bram, hingga Bram kehilangan akal sehat dan prilakunya menjadi lebih aneh lagi dibandingkan Haydar. Karena dia telah meletakkan harta diatas cinta, hingga cinta itu tak berharga apa-apa bagi Sofi.

Teman - teman Bram mencoba membantu Bram untuk mendapatkan hati Sofi, berbagai taktik licik dilakukannya seperti mempermalukan Haydar di depan Sofi dan bahkan memfitnah Haydar telah menggunakan guna-guna untuk mendapatkan hati Sofi. Begitu banyak cobaan yang dihadapi Haydar. Tetapi begitu kayanya jiwa Haydar, hingga dia dapat melewatinya dengan tabah dan sabar dan disamping itu sahabatnya Nayla ikut memberikan suport kepada Haydar, hingga Haydar semakin kuat menerima cobaan yang bertubi - tubi menghampiri Haydar.

Cinta Bram yang begitu besar terhadap Sofi telah membuat dia kehilangan diri sendiri. dan menjauh dari teman-temannya, dia telah bertingkah laku aneh, badannya tak lagi terurus, telah menjadi sangat kurus, rambut acak-acakan, bajunya lusuh dan compang - camping, berbeda sekali dengan penampilan sebelumnya, seorang pemuda kota yang kaya dan gagah.

Syukurlah Bram diketemukan oleh Kiai Ali Musthaofa. Kepada Kiai Ali Musthaofa , Bram menumpahkan beban didadanya yang telah lama menghimpitnya. Sebuah nasehat diberikan Kia Ali kepada Bram *jika kau ingin mengenal cinta, kenalilah dirimu terlebih dahulu dihadapan-Nya. Dihadapan Allah SWT. cinta itu berasal dari-Nya, sebab cinta itu ditiupkan bersama ruh yang menghidupkan kita. Ruh dan cinta melebur menjadi satu. Kau merasa seakan-akan memiliki cinta, sementara engkau abaikan Zat Yang Memberimu cinta. Maka, bagaimana mungkin perasaan cintamu akan benar ? Bagaimana benar bila semakin lama engkau mencintai gadis itu, justru semakin lama engkau jauhi Dia yang menanamkan cinta kedalam hatimu?*

Nasehat dari Kia Ali itu telah membuka mata hati Bram, mulailah dia melakukan perbaikan diri nya yang telah sesat selama ini. Bram mulai mendekati diri kepada pemberi cinta itu yakni Allah SWT. Kecintaan Bram kepada sang pemberi cinta telah membuat Bram menjadi pemuda yang lembut, tak lagi sombong.

Bram mengunjungi Haydar untuk meminta maaf atas semua kesalahan yang dia lakukan terhadap Haydar yang telah menambahkan kesengsaraan Haydar. Kemudian Bram memberikan mobil nya yang selama ini menemaninya didesa Gagatan kepada Haydar, dia tahu mobil itu tak bisa menghapuskan dosa-dosa nya terhadap Haydar. Tetapi kekayaan jiwa Haydar mampu memaafkan semua kesalahan Bram terhadap dirinya, begitu mulianya hati Haydar, inilah yang menyebabkan warga desa Gagatan semakin malu pada diri mereka sendiri mengingat apa yang telah mereka lakukan pada Haydar.

Karena Bram tak mungkin mendapatkan cinta Sofi, maka dia memutuskan untuk kembali kekota meninggalkan desa Gagatan dengan membawa cintanya pada

Sofi. Sebelum dia pergi, Bram sempatkan berpamitan kepada Sofi dan ibunya. Bram tertunduk menahan gejolak didadanya, tanpa dia sadari air mata menetes di pipinya.

Bram memejamkan mata, menghela nafas dalam-dalam. Telapak tangannya dikepalkan seakan-akan dia ingin mencari kekuatan dari kepalan tangannya itu. Masih dengan mata terpejam, akhirnya terucap juga curahan hatinya. " Sofi, demi Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. Aku tidak pantas untuk mendapatkan cintamu. Untuk mendapatkan kasihmu. Jiwaku hanyalah pungguk dihadapan bulan kemuliaan jiwamu. Aku manusia yang tak tahu diri, tak punya etika dan sopan santun. Aku selalu menganggap diriku adalah manusia sempurna dengan segala yang kumiliki. Ternyata aku salah, aku keliru. Yang tengah kucintai ternyata bukan manusia biasa. Engkau bagai bunga dari surga, jiwamu tersulam dari benang-benang surgawi, yang tak tersentuh, tak teraih. sedangkan jiwaku tersulam dari benang-benang kejahatan dan kebejatan. Maafkanlah aku, Sofi"

Setelah Bram mencurahkan isi hatinya, Bram segera mohon diri dan keluar dari rumah Sofi. Sofi hanya duduk temangu-mangu setelah mendengar pengakuan Bram.

Keesokkan hari Bram bersama-sama teman yang lain Asep, Rohman, Lidya, Nana pergi meninggalkan desa Gagatan yang telah memberikan pelajaran rohani yang luar biasa pada mereka semua. Baru beberapa langkah berjalan, tiba-tiba terdengar suara lembut yang memanggil Bram. Bram.... ! Tegakah engkau meninggalkanku, setelah kau menyatakan perasaanmu yang paling tulus dan berharga ? Karena Allah, aku pun mencintaimu.

Ucapan itu terucap dari bibir Sofi. Sebuah suara yang sangat dirindukan, yang sangat didambakanya. Sebuah suara yang dicarinya selama ini kemana-mana. Sebuah suara yang menghentikan langkahnya, memejamkan matanya, mendebarkan detak jantungnya, menggetarkan sendi tubuhnya. Sebuah suara yang tak diduga-duganya. Panggilan kekasih.

Senang sekali aku telah membaca buku yang luar biasa ini. Sudahkah sahabat membacanya juga? Di buku ini banyak sekali kata-kata bijak yang dapat kita jadikan renungan. Kepribadian Haydar dapat menjadi tauladan bagi kita semua dalam menjalani kehidupan, sikap sabar dan lembut serta hati yang penuh dengan cinta, kasih sayang kepada siapapun dapat kita ambil contoh dari diri seorang Haydar yang hidup dengan kesederhanaan tetapi memiliki jiwa yang sangat kaya.